



BOPO, NPF, INFLASI, SUKU BUNGA ACUAN BANK INDONESIA, DAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Lina Marlina^{1)*}, Wulandari Wahyu Hidayat², Biki Zulfikri Rahmat³

Universitas Siliwangi

¹⁾linamarlina@unsil.ac.id, ²⁾wulandariwahyuhidayat@gmail.com, ³⁾bikizulfikriarahmat@unsil.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 1 Januari 2022

Disetujui : 5 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Kondisi rasio Return on Assets di Bank Umum Syariah Syariah, dalam kurun waktu 2014-2018 mengalami ketidakstabilan dan di beberapa saat rasio ini pernah mengalami kondisi tidak sehat yakni bernilai di bawah angka 0%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, NPF, Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018) secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2014-2018), Non Performing Financing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, ini berarti bahwa kenaikan BOPO, NPF dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dapat menurunkan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara itu, Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan..

Kata Kunci:
Inflasi, Suku
Bunga,
Profitabilitas

ABSTRACT

A Sharia Financial Institution (LKS) is a financial institution whose operational principles are based on sharia principles which must avoid elements of usury, gharar, maisir and false contracts. The purpose of this study was to determine the effect of BOPO, NPF, Inflation and Bank Indonesia's Reference Interest Rate on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia (Period 2014 2018) partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach. The data collection technique in this study was carried out using the documentation method, namely by collecting, recording and reviewing secondary data in the form of quarterly financial reports for Islamic Commercial Banks from 2014-2018. Variable Cost of Operational Income (BOPO) has a significant negative effect on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia (2014-2018), Non Performing Financing has a significant negative effect on Profitability and Bank Indonesia's Reference Interest Rate has a significant negative effect on Profitability of Islamic Commercial Banks, This means that an increase in the BOPO, NPF and Bank Indonesia Reference Interest Rate can reduce the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile, inflation did not have a significant effect.

Keywords:
Inflation,
Interest Rates,
Profitability

PENDAHULUAN

Saat ini Lembaga Keuangan Syariah telah berkembang pesat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia perkembangan ini telah berlangsung lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Salah satu yang memacu perkembangan keuangan syariah di Indonesia adalah dengan ditetapkannya berbagai peraturan yang mendukung keberadaan lembaga keuangan syariah, peraturan tersebut diantaranya adalah Undang-undang No.10 Tahun 1998 serta Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Sama halnya dengan Lembaga Keuangan Konvensional, Lembaga Keuangan Syariah yang salah satunya adalah Bank Umum Syariah juga merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bank dianggap sebagai tempat nasabah mempercayakan dana yang disimpannya. Salah satu cara dan yang paling utama agar nasabah tetap memiliki kepercayaan kepada sebuah bank adalah dengan cara menjaga kualitas laba. Karena ketika kualitas laba dari sebuah perbankan baik maka, para deposan bank sebagai sumber dana bank akan mempunyai rasa aman yang lebih tinggi berhubungan dengan bisnis bank (Indonesia, 2016). Fungsi bank selain sebagai lembaga intermediasi, juga sebagai lembaga yang harus mampu menghasilkan profitabilitas (Sudana & Marlina, 2019)

Dalam dunia perbankan, penilaian laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Susanto & Kholis, 2016). Pada umumnya rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah rasio Return On Assets (ROA). Berdasarkan pengamatan penulis, Return on Assets (ROA) yang ada pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2014-2018 mengalami ketidakstabilan hingga akhir tahun 2018, dan dalam kurun waktu tersebut rasio ROA pernah beberapa kali berada di posisi tidak sehat menurut kriteria regulator. Berdasarkan statistik catatan perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan bank syariah selama sepuluh tahun 2009-2018 mengalami peningkatan (Marlina & Sudana, 2020). Kondisi demikian menuntut pihak manajemen untuk menggali faktor penyebab yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sehingga kedepannya dapat mengantisipasi faktor-faktor tersebut.

Faktor Internal yang peneliti duga mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia saat ini adalah: (1) efisiensi operasional yang dapat diprosikan dengan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), karena dalam kurun waktu penelitian 2014 hingga akhir tahun 2018 nilai rasio BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia berfluktuatif dan tergolong tinggi. Pada penelitian terdahulu yang juga menguji pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia oleh Lia Komala didapatkan hasil bahwa rasio BOPO memang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (L. Komala & Sri Padmantlyo, 2018). Namun, diperiode yang sama, penelitian oleh Ainissa Nurul Safitri mendapatkan hasil bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Annisa, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas BUS. (2) Pembiayaan Bermasalah, faktor ini dapat diprosikan dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*). NPF diduga memiliki pengaruh karena nilai presentase rasio ini berfluktuatif dan dibeberapa saat rasio ini memiliki nilai presentase yang melebihi batas aman menurut regulator, yakni lebih dari 5%. Keadaan demikian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2012-2016), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Labbaika Dwi Ayu Rahmawati yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2012-2016) (Rahmawati, 2018).

Kondisi profitabilitas atau laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi baik kondisi ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Variabel ekonomi yang dipelajari dalam ekonomi makro salah satunya adalah laju inflasi (Naf'an, 2014). Menurut para ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk terhadap perekonomian, salah satunya karena akan melemahkan semangat menabung.8 Disisi lain, kondisi perekonomian berupa inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap ROA juga karena inflasi bisa merubah kemampuan peminjam untuk membayar kembali kewajiban keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Seliaty Bunga Paretta, dari penelitiannya didapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (2011-2015) (Seliaty Bunga Paretta, 2016). Namun, hasil penelitian Seliaty Bunga Paretta ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekar Cahyani Arumdalu, yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2011-2015) (Arumdal, 2018) dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Purwaningtyas Kusuma, yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (2011-2015) dengan arah positif (D. P. Kusuma, 2016).

Masalah utama lainnya dalam analisis ekonomi makro adalah kebijakan makro ekonomi (Naf'an, 2014). Kebijakan ini terdiri dari kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menetapkan tingkat suku bunga, yaitu dengan menetapkan suku bunga acuan/kebijakan yang penetapannya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, suku bunga ini dikenal dengan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia. Di penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rihfenti Ernayani, Nadi Hernadi Moorcy & Sukimin didapatkan hasil bahwa BI Rate (Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016, karena kenaikan suku bunga ini dapat menurunkan DPK Perbankan Syariah (Ernayani, 2017). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Dian Kusuma, dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa BI Rate (Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016 (A. D. Kusuma, 2018)

Berlatar belakang dari permasalahan, teori dan karena adanya Research Gap penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menguji kembali pengaruh BOPO, NPF, Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018).

KAJIAN TEORI

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syari'ah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Marlina & Iskandar, 2019). Bank syari'ah atau disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist

Nabi SAW. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang dapat menggambarkan kondisi efisiensi operasional dalam suatu perusahaan, perhitungannya dilakukan dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut kamus besar bahasa indonesia efisiensi memiliki definisi: (1) ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatangunaan; kesangkilan. (2) kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (tidak membuang waktu, tenaga, biaya).

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet. Perhitungan rasio Non Performing Financing (NPF) dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang termasuk pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan yang telah diberikan bank (Maidalena, 2014).

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Moch Natsir & Mokoginta, 2020). Dalam pengertian yang lain, inflasi merupakan presentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga. Ada barang atau jasa yang harganya turun. Namun ada juga barang atau jasa yang harganya tetap.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki kebijakan yang dilakukan dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar atau yang dikenal dengan kebijakan moneter. Kebijakan moneter adalah upaya mengendalikan dan mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik) dengan mengatur jumlah uang yang beredar. Dalam pengendalian harga atau menekan laju inflasi, otoritas moneter dapat mengambil langkah-langkah dibidang moneter. Kebijakan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengatur tingkat suku bunga atau menetapkan suku bunga (Mohamad Natsir, 2011). Suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate-BI 7 Days Repo Rate).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh Variabel BOPO (X1), NPF (X2), Inflasi (X3), dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (X4) terhadap Profitabilitas (Y).

Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu: Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Dari beberapa bagian Nonprobability Sampling, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk mengambil sampel. Tekni ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini Bank Umum Syariah yang telah berdiri dari tahun 2014 hingga tahun 2018, Bank Umum Syariah yang memiliki laporan publikasi keuangan lengkap dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan Bank Umum Syariah yang memiliki ketersediaan data terkait variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2018 yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan maupun website masing-masing bank yang berkaitan, dan mengumpulkan data-data inflasi dan BI Rate-BI 7 Days Repo Rate yang dapat diakses di situs resmi Bank Sentral yakni Bank Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik data panel memiliki serangkaian tahapan yaitu analisis deskriptif, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, uji kelayakan model.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di situs Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan website bank-bank yang menjadi sampel dalam penelitian. Waktu penelitian dimulai dari Februari 2019 hingga Juli 2019.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dalam penelitian ini maka diperlukan pengujian regresi data panel yang pada tujuannya untuk melihat apakah data-data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meregresikan lima variabel yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikatnya. Setelah mengolah data tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang lebih mendalam.

	ROA	BOPO	NPF	INFLASI	SBBI
Mean	0.11	98.45	5.65	4.62	6.13
Maximum	8.18	217.40	46.55	8.36	7.75
Minimum	-20.13	53.53	0.00	2.88	4.25
Std. Dev.	3.08	21.81	6.50	1.73	1.32
Observations (N)	220	220	220	220	220

Gambar 1. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif.
Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Berdasarkan gambar1 di atas terlihat bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan pada penelitian adalah 220. Nilai Profitabilitas (*Return on Assets*) terbesar (maksimum) sebesar 8,18 ada pada PT. Maybank Syariah Indonesia periode Juni 2017 dan nilai terendah (minimum) sebesar -20,13, ada pada PT. Maybank Syariah Indonesia periode Desember 2015. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 0,11 dengan standar deviasi sebesar 3,08. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari profitabilitas (*Return on Assets*) tertinggi dan terendah.

Nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 217,40 ada pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode Desember 2017 dan nilai terendah (minimum) sebesar 53,53 ada pada PT. Maybank Syariah Indonesia. periode Maret 2014. Pada nilai rata-rata (mean) didapatkan angka sebesar 98,45 dengan standar deviasi sebesar 21,81.

Nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 46,55 ada pada PT. Maybank Syariah Indonesia periode Maret 2017 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 ada pada PT. Maybank Syariah Indonesia periode Juni 2017, September 2017, Desember 2017, Maret 2018, Juni 2018, September 2018 dan Desember 2018. Pada nilai rata-rata (*mean*) didapatkan angka sebesar 5.65 dengan standar deviasi sebesar 6,50. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi dan tertinggi.

Nilai inflasi menunjukkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 8,36 di periode Desember 2014 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,88 di periode September 2018. Pada nilai rata-rata (*mean*) didapatkan angka sebesar 4,62 dengan standar deviasi sebesar 1,73. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Inflasi tertinggi dan terendah.

Nilai Suku Bunga Acuan Bank Indonesia menunjukkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 7,75 di periode Desember 2014 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 4,25 di periode September 2017, Desember 2017 dan Maret 2018. Pada nilai rata-rata (*mean*) didapatkan angka sebesar 6,13 dengan standar deviasi sebesar 1,32. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Suku Bunga Acuan Bank Indonesia tertinggi dan terendah.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model regresi data panel dari ketiga model regresi data panel yang tersedia. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meregresikan data panel yang telah terkumpul menggunakan metode *common effect* yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 2 dan dengan metode *fixed effect* yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 3.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO?	-0.04	0.01	-7.07	0.00
NPF?	-0.16	0.03	-5.68	0.00
INFLASI?	-0.10	0.13	-0.80	0.42
SBBP?	0.90	0.14	6.41	0.00
R-Squared	0.47	Mean dependent var		0.11
Adjusted R-squared	0.46	S.D. dependent var		3.08
S.E Regression	2.26	Akaike info criterion		4.48
Sum squared resid	1098.39	Schwarz criterion		4.54
Log likelihood	-489.04	Hannan-Quinn Criter.		4.51
Durbin-Watson stat	0.72			

Gambar 2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect*.
 Sumber: *Output E views* (data diolah tahun 2019).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.35	0.56	24.02	0.00
BOPO?	-0.12	0.00	-25.81	0.00
NPF?	-0.10	0.02	-5.94	0.00
INFLASI?	-0.05	0.07	0.68	0.50
SBBP?	-0.21	0.09	-2.41	0.02
Fixed Effect (Cross)				
BMI - C	-0.31			
BSM - C	-0.07			
BSB - C	-0.13			
BRDS - C	-0.19			
BRIS - C	-0.07			
BNIS - C	-0.31			
BCAS - C	-0.67			
BVS - C	0.46			
BJBS - C	0.10			
MSI - C	0.85			
BMGSI - C	0.36			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.86	Mean dependent var		0.11
Adjusted R-squared	0.83	S.D. dependent var		3.08
S.E. of regression	1.17	Akaike info criterion		3.22
Sum squared resid	282.14	Schwarz criterion		3.45
Log likelihood	-339.53	Hannan-Quinn criter.		3.32
F-statistic	92.86	Durbin-Watson stat		1.26
Prob(F-statistic)	0.00			

Gambar 3. Tabel Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect*.
 Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Setelah hasil dari *model common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan Uji Chow. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.09	(10,205)	0.03
Cross-section Chi-square	21.36	10	0.02

Gambar 4. Tabel Hasil Uji Chow. Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Pengambilan keputusan dalam uji chow adalah: 1) Jika nilai *Prob. Cross section chi-square* < 0,05, maka H0 ditolak atau *Fixed Effect* dipilih daripada *Common Effect*. 2) Jika nilai *Prob. Cross section chi-square* > 0,05, maka H0 diterima atau *Common Effect* dipilih daripada *Fixed Effect*. Hasil dari uji Chow pada gambar 4 menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* adalah 0,02 atau < 0,05, maka H0 ditolak. Oleh karena itu, model sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect* daripada *common effect*. Uji hausman adalah pengujian statistik unruk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Uji hausman dilakukan setelah data panel telah diregresikan menggunakan model *fixed effect* dan *random effect*.

Karena sebelumnya data panel telah diregresikan menggunakan *model fixed effect*, maka selanjutnya adalah meregresikan data panel dengan *model random effect*. Hasil regresi data panel menggunakan *model random effect* dapat dilihat di gambar 5.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.90	0.54	23.90	0.00
BOPO?	-0.11	0.00	-26.15	0.00
NPF?	-0.08	0.01	-5.47	0.00
INFLASI?	0.06	0.07	0.92	0.36
SBBI?	-0.21	0.09	-2.46	0.01
Random Effect (Cross)				
BMI—C	-0.02			
BSM—C	-0.00			
BSB—C	-0.01			
BPDS—C	-0.01			
BRIS—C	-0.00			
BNIS—C	-0.02			
BCAS—C	-0.04			
BVS—C	0.03			
BJBS—C	-0.00			
MSI—C	0.05			
BMGSI—C	0.03			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.07	0.00
Idiosyncratic random			1.17	0.99
Weighted Statistics				
R-squared	0.85	Mean dependent var		0.10
Adjusted R-squared	0.85	S.D. dependent var		3.06
S.E. of	1.20	Sum squared resid		309.23
regression				
F-statistic	303.13	Durbin-Watson stat		1.13
Prob(F-statistic)	0.00			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.85	Mean dependent var		0.11
Sum squared resid	310.93	Durbin-Watsonstat		1.13

Gambar 5. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Model Random Effect*.
 Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Setelah diregresi menjadi random effect, kemudian kita perlu memastikan model regresi mana diantara *fixed effect* dan *random effect* yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu diperlukan uji hausman untuk mengetahuinya. Hasil uji hausman dapat dilihat pada gambar 6.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.00	4	1.00
*Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero			

Gambar 6. Hasil Uji Hausman. Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Pengambilan keputusan dalam uji hausman adalah Jika nilai *Prob. Cross section random* < 0,05, maka H0 ditolak atau *Fixed Effect* dipilih daripada *Random Effect*. Jika nilai *Prob. Cross section random* > 0,05, maka H0 diterima atau *Random Effect* dipilih daripada *Fixed Effect*. Hasil Uji Hausman pada tabel di atas menunjukkan nilai *Prob. Cross section random* sebesar 1,00 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *model random effect*. Namun, Jika terdapat peringatan yang menyatakan bahwa variance pada uji hausman tidak valid (*Cross section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*) itu artinya hasil Uji Hausman menjadi tidak valid. Hasil Uji Hausman yang tidak valid membuat penelitian ini harus kembali menggunakan hasil dari uji sebelumnya yakni hasil pada uji Chow. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gangguan multikolinearitas dan heterkodastisitas. Model regresi data panel *fixed effect* dikatakan baik apabila memenuhi dua uji asumsi klasik tersebut. Berikut di bawah ini hasil dari uji asumsi klasik:

Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan, jika diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ itu artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berikut di bawah ini hasil uji heteroskedastisitas:

White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.49	0.63	-0.77	0.44
BOPO	0.01	0.01	1.47	0.14
NPF	0.03	0.03	0.78	0.44
INFLASI	0.00	0.04	0.07	0.94
SBBI	0.00	0.06	0.07	0.95

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Park*).
 Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada semua variabel independen melebihi angka 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya bahwa dalam penelitian ini tidak ada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas atau data sudah bersifat homogen, dengan begitu uji t dan uji f yang didapat menjadi akurat.

Metode untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan korelasi berpasangan. Pengambilan keputusan korelasi berpasangan adalah sebagai berikut:

1. Nilai masing-masing korelasi dari variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Nilai masing-masing korelasi dari variabel bebas $> 0,85$ maka menolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.

	BOPO	NPF	INFLASI	SBBI
BOPO	1.00	0.56	-0.06	-0.02
NPF	0.56	1.00	-0.14	-0.11
INFLASI	-0.06	-0.14	1.00	0.72
SBBI	-0.02	-0.11	0.72	1.00

Gambar 8. Hasil Uji Multikolinearitas.
 Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi, masing masing variabel bebas memiliki nilai koefisien $< 0,85$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model. Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, uji kelayakan model terdiri dari:

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Non *Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Profitabilitas. Dasar pengambilan keputusan uji t dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel, maka tolak H0 atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Nilai t hitung < t tabel atau t hitung > -t tabel, maka terima H0 atau variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
3. Selain itu, jika:
4. Nilai prob. t-statistik < taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
5. Nilai prob. t-statistik > taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada gambar 9.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO?	-0.12	0.00	-25.81	0.00
NPF?	-0.10	0.02	-5.94	0.00
INFLASI?	0.05	0.07	0.68	0.50
SBBI?	-0.21	0.09	-2.41	0.02

Gambar 9. Hasil Uji t.

Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Hasil regresi data panel *fixed effect* menunjukkan nilai t hitung sebesar -25,81, sementara nilai t tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df = (n-k)$, $df=87$ adalah sebesar 1,97, itu berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel ($-25,81 < -1,97$). Kemudian nilai probabilitas variabel BOPO adalah sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada kedua pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018). Pengaruh Non *Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas hasil regresi data *panel fixed effect* menunjukkan nilai t hitung untuk variabel independen Non *Performing Financing* (NPF) sebesar 5,94, sementara nilai t tabel adalah 1,97, ini berarti nilai t hitung lebih kecil dari -t tabel ($-5,94 < -1,97$). Selain itu nilai probabilitas inflasi juga kurang dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau Non *Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018). Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Hasil regresi data panel *fixed effect* menunjukkan t hitung untuk variabel independen Inflasi adalah sebesar 0,68 dengan nilai t tabel 1,97, itu berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,68 < 1,97$). Selain itu probabilitas juga bernilai sebesar 0,50 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014- 2018). Pengaruh Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Hasil regresi data panel *fixed effect* menunjukkan nilai t hitung untuk variabel independen Suku Bunga Acuan Bank Indonesia sebesar -2,41, sementara nilai t tabel sebesar 1,97, itu berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel ($-2,42 < -1,97$). Kemudian nilai probabilitas Suku Bunga Acuan Bank Indonesia adalah sebesar 0,02 atau lebih kecil dari 0,05.

(NPF) sebesar -5,94, sementara nilai t tabel adalah 1,97, ini berarti nilai t hitung lebih kecil dari -t tabel ($-5,94 < -1,97$). Selain itu nilai probabilitas inflasi juga kurang dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau Non *Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018). Pengaruh Inflasi

terhadap Profitabilitas Hasil regresi data panel *fixed effect* menunjukkan t hitung untuk variabel independen Inflasi adalah sebesar 0,68 dengan nilai t tabel 1,97, itu berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,68 < 1,97$). Selain itu probabilitas juga bernilai sebesar 0,50 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014- 2018). Pengaruh Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Hasil regresi data panel *fixed effect* menunjukkan nilai t hitung untuk variabel independen Suku Bunga Acuan Bank Indonesia sebesar -2,41, sementara nilai t tabel sebesar 1,97, itu berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai $-t$ tabel ($-2,42 < -1,97$). Kemudian nilai probabilitas Suku Bunga Acuan Bank Indonesia adalah sebesar 0,02 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada kedua pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau Suku Bunga Acuan Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018).

Uji f diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji f maka hasil uji t tidak relevan. Pengambilan keputusan uji f adalah sebagai berikut:

- Nilai f hitung $>$ f tabel atau nilai prob. f-statistik $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
- Nilai f hitung $<$ f tabel atau nilai prob. f-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan uji f dapat dilihat pada gambar 10.

Cross-section fixed (dummy variables)			
F-statistic	92.86	Durbin-Watson stat	1.26
Prob(F-statistic)	0.00		

Gambar 10. Hasil Uji f. Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Berdasarkan hasil *output eviews* di atas, nilai f hitung adalah sebesar 92,86 sementara nilai f tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah 2,26. Dengan demikian f hitung $>$ f tabel ($92,86 > 2,26$). Selain itu nilai probabilitas f-statistik juga bernilai nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yakni dengan nilai sebesar 0,00, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai koefisien determinansi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai *Adjusted R-Square* (R^2) mendekati satu dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R-Square* (R^2) mendekati 0 maka model kurang baik. Hasil koefisien determinansi dapat dilihat pada gambar 11.

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared		0.86	Mean dependen var	0.11
Adjusted R-squared	R-	0.85	S.D. dependent var	3.08

Gambar 11. Hasil Koefisien Determinansi. Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

Berdasarkan gambar 11 besar angka Adjusted R-Square (R²) adalah 0,85. Hal ini berarti presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 85% atau diartikan bahwa variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan 85% terhadap variabel dependen. Sisanya 15% dijelaskan oleh faktor lain diluar model

regresi. Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi model yang terbentuk. Interpretasi pada model yang terbentuk meliputi dua hal yaitu besaran koefisien regresi dan tanda yang menunjukkan arah hubungan yang searah (positif) maupun berlawanan arah (negatif). Untuk melakukan interpretasi model dibutuhkan hasil regresi data panel dengan model regresi yang terpilih, yakni *model fixed effect*. Hasil regresi ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan persamaan model. Hasil regresi data panel dapat dilihat pada gambar 12.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.35	0.56	24.02	0.00
BOPO?	-0.12	0.00	-25.81	0.00
NPF?	-0.10	0.02	-5.94	0.00
INFLASI?	0.05	0.07	0.68	0.50
SBB?	-0.21	0.09	-2.41	0.02

Gambar 12. Hasil Regresi Data *Panel Fixed Effect*. Sumber: *Output Eviews* (data diolah tahun 2019).

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian pada BOPO, NPF, Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, maka penulis akan jabarkan secara lebih lanjut mengenai pengaruh BOPO, NPF, Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Berpengaruh negatif signifikan karena nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam kurun waktu penelitian berfluktuatif dan didominasi oleh kategori yang tidak sehat, selain itu skala ekonomi bank syariah yang masih kecil, bank tengah dalam tahap investasi dan tren peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) karena pembiayaan bermasalah yang tinggi menjadi penyebab kinerja perbankan syariah kurang efisien. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (L. R. Komala, 2017) dan bertentangan dengan hasil penelitian (Annisa, 2018).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya bila terjadi kenaikan *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menimbulkan kerugian yang besar sehingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena salah satunya dapat melemahkan semangat dan sikap menabung masyarakat. Hal demikian dapat

berdampak kepada sektor perbankan, karena jika keinginan menabung masyarakat di bank berkurang, jumlah Dana Pihak Ketiga yang terhimpun pun juga akan berkurang, sedangkan jumlah DPK merupakan hal yang penting bagi sebuah bank, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tria Kristanti, didapatkan kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji statistik menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018). Menjadi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018) karena dimasa sekarang ini sebagian masyarakat sudah bisa menilai bahwa ketika inflasi terjadi, menyimpan dana di bank konvensional akan aman saja selagi kenaikan inflasi dan suku bunga acuan bank indonesia tersebut masih pada tingkat yang wajar, tidak seperti saat krisis moneter 1998 dan mereka masih memiliki hasrat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari adanya kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia. Disamping itu, dalam kurun waktu penelitian tingkat Inflasi masih tergolong inflasi ringan sehingga, tidak memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas BUS. Hasil penelitian penulis sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (D. P. Kusuma, 2016) dan bertentangan dengan hasil penelitian Seliaty Bunga Paretta (2016) dan (Arumdalu, 2018).

Pengaruh Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2014-2018 adalah negatif signifikan. Hasil penelitian penulis mendukung penelitian terdahulu oleh (Ernayani et al., 2018) yang juga menyatakan bahwa BI Rate (Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa BI Rate (Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan bank konvensional, hal demikian mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi.

Dalam pengendalian harga atau menekan laju inflasi, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dapat mengambil langkah-langkah dibidang moneter. Kebijakan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengatur tingkat suku bunga atau menetapkan suku bunga yang lebih dikenal sebagai suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate-BI 7 Days Repo Rate*). Adapun penelitian yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian oleh (A. D. Kusuma, 2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mengenai bagaimana pengaruhnya tidak dijelaskan lebih dalam. Namun pada penelitian yang sama-sama mendapatkan hasil bahwa suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan oleh Amalia Nurul Hidayati (2014) itu terjadi karena bank syariah dalam pelaksanaannya tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan bank syariah telah melakukan beberapa kebijakan internal seperti menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan *BI Rate*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2014-2018), Non Performing Financing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, ini berarti bahwa kenaikan BOPO, NPF dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dapat menurunkan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara itu, Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia signifikan mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018) dengan nilai *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0,85 yang berarti presentase sumbangan pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non *Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap variabel Profitabilitas adalah 85% atau diartikan bahwa variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan 85% terhadap variabel dependen. Sisanya 15% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L. N. (2018). *Pengaruh pembiayaan qardh dan penyaluran zakat terhadap dana pihak ketiga (studi kasus pada bank umum syariah indonesia periode 2012-2016)*. Universitas Pamulang.
- Arumdalu, S. C. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi, Birate, Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ernayani, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013). *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 43–52.
- Ernayani, R., Moorcy, N. H., & Sukimin, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *UNEJ E-Proceeding*, 284–293.
- Indonesia, I. B. (2016). Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking. *Language*, 14(318p), 23cm.
- Komala, L. R. (2017). *Presented to the Faculty of Tarbiyah and Teacher's Training in a Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of S. Pd.(Bachelor of Art) in English Language Education*. FITK UIN Jakarta.
- Komala, L., & Sri Padmantyo, M. B. A. (2018). *Pengaruh Kecukupan Modal, BOPO, Likuiditas, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusuma, A. D. (2018). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, Car, Npf dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Kusuma, D. P. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011–2015). In *Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Maidalena, M. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1),

127–138.

- Marlina, L., & Iskandar, J. (2019). Pengaruh Bagi Hasil dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 4(1).
- Marlina, L., & Sudana. (2020). *Does The Population Number, The Economic Growth, And The Inflation Influence The Growth Of Islamic Bank In Indonesia?* 7, 723–729. <https://doi.org/Doi: Http://Dx.Doi.Org/10.31838/Jcr.07.05.149>
- Naf'an. (2014). *Tinjauan Ekonomi Syari'ah*. Graha Ilmu.
- Natsir, Moch, & Mokoginta, S. (2020). Penerapan Total Quality Manajemen Terhadap Efektivitas Pelayanan Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Universitas Teknologi Sulawesi Utara*, 8(2), 9–17.
- Natsir, Mohamad. (2011). Analisis Empiris Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga (Interest Rate Channel) Periode 1990: 2-2007: 1. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 21(2).
- Rahmawati, L. D. A. (2018). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, CAR, FDR, NPF dan Size Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Empiris yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, A. N. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudana, & Marlina, L. (2019). *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank CIMB Niaga Syariah (Vol. 4, pp. 157–170)*.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia. *Ebbank*, 7(1), 11–22.